

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, sepenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainnya. Kemuliaan akan bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

(سورة الزمر : اية ٩)

Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S.Az-Zumar :9).

Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu.

Dalam kehidupan dunia, ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat. Menurut al- Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh

segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, para binatangpun merasakan bagaimana kemuliaan manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung kemajuan ilmu pengetahuan yang melingkupi.

Dalam kehidupan beragama, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajib dimiliki, karena tidak akan mungkin seseorang mampu melakukan ibadah yang merupakan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, tanpa didasari ilmu Minimal, ilmu pengetahuan yang akan memberikan kemampuan kepada dirinya, untuk berusaha agar ibadah yang dilakukan tetap berada dalam aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam agama, ilmu pengetahuan, adalah kunci menuju keselamatan dan kebahagiaan akhirat selama-lamanya.¹

Fiqih merupakan ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al Qur'an dan Sunnah. Selain itu fiqih juga merupakan ilmu yang membahas hukum syar'riyyah dan ada hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah. Melalui pemahaman pada pelajaran Fiqih, seseorang akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, agama Islam.²

¹ <http://mutakhorij-assunniyyah.blogspot.com/2013/03/makalah-keutamaan-menuntut-ilmu.html> diakses 13-11-2017 pk1 13:55

² Anis Tanwir Hadi, Pengantar Fiqih untuk kelas VI Madrasah ibtidaiyah. (Solo : 2008, PT. Tiga Serangkai Mandiri Solo).hlm.1

Di zaman yang serba materi seperti ini banyak umat Islam yang begitu ringan meninggalkan hal-hal yang dianggap ringan tentang pemahaman fiqih, umat lebih sibuk dengan kepentingan dunia. Padahal dengan pemahaman fiqih paling tidak mengandung hikmah dapat membangun persatuan umat, memaklumkan syiar Islam, mengikis kesenjangan sosial antara anggota masyarakat, memupuk semangat ukhuwah umat Islam dan masih banyak lagi. Maka tidak mengherankan bila umat Islam saat ini mudah dipecah belah, adu domba oleh pihak-pihak yang tidak suka dengan ajaran Islam, salah satu penyebabnya karena saat ini jarang orang yang mengkaji fiqih ibadah secara baik, walaupun ada hanya segelintir orang saja yang mengikutnya.³

Pada proses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaiannya kurang menarik maka itu kurang dapat diterima oleh siswa.

³ Misa Abdu, *Menjernihkan Batin Dengan Shalat Khusyu*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2003), hal. 94

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT. Mengingatkan manusia dalam al-Qur'an surat Yasin ayat 65, yang berbunyi:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

(سورة يس : اية ٦٥)

Artinya : 'Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan'.(Q.S.Yasin :65).⁴

Ayat di atas pada dasarnya member peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apa yang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.⁵

Pada dasarnya terdapat empat dimensi atau arah untuk mengembangkan dan memperbaiki guru, yaitu hubungan anak didik, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang dewasa lain, dan hubungan dengan masyarakat luas. Bila program pendidikan bertujuan meningkatkan kecekapnya memenuhi kebutuhan anak didik, tidak satupun dari keempat dimensi ini dapat diabaikan.

⁴ Ahmad Toha Putra, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: CV. Asy-ayafa', 1984), hal. 713

⁵ Ismail SM, *Stategi Pembelajaran Agama Islam Berbasir PAIKEM*, (Semarang: Ra SAIL Media Group. 2008), hal. 9

Apabila dilakukan dengan cara-cara yang lain, pendidikan akan tetap statis, berakar pada kegagalan dari dan konsep-konsep nonfungsional tentang belajar dan pengelolaan kelas.⁶

Berdasarkan keadaan yang demikian menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kajian mendalam tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Strategi perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)?
2. Bagaimana Strategi pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)?

⁶ Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama 2007), hal. 140-141

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Strategi perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).
2. Untuk mengetahui Strategi pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).
3. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan fiqih tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi.
- b. Diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengajarkan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal keagamaan khususnya bidang ilmu fiqih.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan perhatian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapya adalah “ Strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)”. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang

implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Seni dan ilmu digunakan untuk membina atau mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu rencana atau tindakan. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁷ Sementara itu, Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

b. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, member contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.⁹

c. Mata Pelajaran fiqih

Mata Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah shalat, puasa, zakat,

⁷http://kumpulan_istilah.blogspot.com/diakses_tgl_12-11-2017/pengertian-strategi.htm
pkl: 13:14

⁸<http://smacepring.wordpress.com/Cakhmadsudrajat> diakses tgl 12-11-2017 pkl: 10:59

⁹Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1997), cet. Ke-8, hal.44

sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi, yaitu guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa yaitu dengan memberikan tambahan pembelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti tes tulis, tes lisan, dan tes tindakan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan karya ilmiah dengan judul “Strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi” ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi Kajian teori. Dalam bab ini membahas mengenai :

(a) Strategi guru, meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi belajar mengajar menurut konsep Islam, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. (b) membahas tentang pemahaman materi pembelajaran fiqih, meliputi pengertian pemahaman, pengertian materi pembelajaran, Tujuan pembelajaran. (c) membahas tentang guru, meliputi pengertian guru, kompetensi guru, tugas guru pendidikan agama Islam.

Bab III. Berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV. berisi tentang paparan Data atau Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Bab V. adalah memuat keterkaitan antara pola-pola kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang di ungkap dari lapangan.

Bab VI. adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.